

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi setiap warga negara. Penyelenggaraan pendidikan merupakan upaya untuk mewujudkan salah satu tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana diungkapkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat. Maka berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat I menyatakan bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan tugas besar karena menyangkut masalah pendidikan bangsa UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹. Setiap lembaga pendidikan terdapat daya saing antar lembaga khususnya di madrasah.

Daya saing madrasah mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena setiap lembaga pendidikan selalu berlomba untuk

¹ Muhammad Ridwan Setiawan, Adjat Sudrajat, dan Ida Tedjawiani, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Deskriptif tentang Peran Kepala Sekolah dalam MBS pada SMPN 3 dan SMPN 4 Malangbong). *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(5), 1336.

menjadi yang nomor satu². Adanya tuntutan pendidikan dan penilaian kualitas menjadikan banyak madrasah yang berusaha menjadi terbaik dari yang lainnya. Mulai dari persaingan prestasi pendidikan, ekstrakurikuler, akreditasi, dan popularitas lembaga pendidikan membuat banyak berlomba-lomba memperbaiki citranya di masyarakat. Madrasah dianggap memiliki daya tarik, daya saing dan daya tahan, setidaknya harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut, pertama, lembaga pendidikan sebagai tempat proses pembelajaran berkualitas dan hasilnya bermutu. Pendidikan bukanlah sebuah usaha bisnis, di mana dalam dunia bisnis dikenal istilah yang bermutu itu mahal dan yang tidak bermutu itu murah.

Beberapa tantangan daya saing yang cukup fenomenal bagi madrasah adalah bahwa saat ini banyak lembaga pendidikan yang telah menjadikan pendidikan agama Islam menjadi faktor unggulan atau nilai tambah yang menjadi daya tarik masyarakat Islam³. Para kepala madrasah berasumsi bahwa masyarakat Islam yang berada di sekitar lingkungan akan semakin mendukung madrasah yang mampu memperkuat pendidikan agama anak-anaknya. Untuk itu madrasah memperkuat materi pendidikan agama dengan menambah jumlah jam pendidikan agama di luar kelas, sehingga nampak menjadi *full day school*.⁴

² Sevia Umi Wardini, Nihayatul Laili Yuhana, dan Fathur Rochim, Program Budaya Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah, *JIPSKI: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol. 1, No. 1, 2023, 15.

³ Try Sudrajad, Implementasi Manajemen Sumber Daya Tenaga Kependidikan dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan pada Rumah Quran Tanjung Priok Jakarta Utara, *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 03 No. 04, 2024, 19.

⁴ Tri Heriyanto, Ismail dan Akhmad Muadin, Strategi Efektif Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal Pendmas Mahakam*, Vol 9 (1), 2024, 25.

Pemerintah Indonesia terus meningkatkan kualitas pendidikannya melalui berbagai langkah strategis, seperti memperbaiki sistem pendidikan dan terus mengembangkan kurikulum, serta menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai untuk membantu proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan anggaran yang tidak sedikit. Lembaga pendidikan Islam perlu untuk meningkatkan mutu dalam upaya mewujudkan keefektifan agar banyak diminati pelanggan. Semua pemangku kepentingan pendidikan mengharapkan dan menuntut pendidikan yang berkualitas. Menurut Sallis, kualitas merupakan komponen penting dari keseluruhan agenda organisasi, dan meningkatkan kualitas mungkin merupakan tantangan yang paling mendesak yang dihadapi setiap institusi.⁵ Namun, terlepas dari signifikansinya, ada banyak ketidaksepakatan mengenai gagasan tentang kebaikan dan kualitasnya. Kualitas layanan pendidikan yang baik akan berdampak positif pada prestasi akademik siswa, kepuasan orang tua, serta reputasi dan citra lembaga.

Kualitas pendidikan dapat diukur dari kemampuannya menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan dalam aspek akademis dan profesional, diperkaya dengan kompetensi pribadi dan sosial. Selain itu, pendidikan yang berkualitas juga mengintegrasikan nilai-nilai akhlak mulia, kecakapan hidup (*life skill*), serta memiliki peran signifikan dalam membentuk manusia secara menyeluruh⁶. Pendidikan yang ideal mampu menciptakan individu yang

⁵ Antiq Kusthon Tiniyyah, Danu Sugiantoro, Prim Masrokan Mutohar, dan As'aril Muhamir, Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah dalam Membentuk Madrasah Efektif di Era Global, *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1, 2023, 126.

⁶ Nurul Fadillah dan Baharuddin, Evaluasi Efektivitas Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Almarhalah : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, 167.

memiliki kepribadian utuh, mampu menggabungkan harmoni antara iman, ilmu, dan amal. Peningkatan mutu pendidikan diperlukan suatu proses yang dinamis dan berkesinambungan untuk meningkatkan mutu. Rendahnya mutu pendidikan pada semua jenjang dan jenis pendidikan merupakan salah satu persoalan yang sangat serius dalam sistem pendidikan negara kita saat ini. Banyak penilaian bahwa kualitas pelatihan yang buruk merupakan salah satu variabel yang menghambat persediaan sumber daya manusia yang memiliki penguasaan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan negara yang bekerja di berbagai bidang.

Peningkatan kualitas atau mutu lembaga pendidikan diperlukan adanya manajemen berbasis madrasah. Manajemen merupakan proses memakai sumber energi secara efisien buat menggapai target. Berbasis mempunyai kata dasar basis yang berarti dasar ataupun asas. Madrasah ialah lembaga buat belajar serta mengajar dan tempat menerima serta membagikan pelajaran. Secara universal, manajemen berbasis madrasah merupakan model manajemen yang membagikan otonomi lebih besar kepada madrasah, membagikan fleksibilitas ataupun keluwesan-keluwasan kepada madrasah, serta mendesak partisipasi secara langsung masyarakat sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan) serta warga sekolah (orang tua siswa, tokoh warga, ilmuwan, pengusaha, dan sebagainya) guna tingkatkan kualitas sekolah bersumber pada kebijakan pembelajaran nasional dan peraturan perundang-undangan yang berlaku⁷.

⁷ *Ibid.*, 169.

Peningkatan mutu pendidikan sejatinya dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, tidak hanya melalui Manajemen Berbasis Madrasah. Di berbagai negara termasuk Indonesia, pemerintah telah mengembangkan beragam strategi untuk peningkatan mutu, seperti pendekatan berbasis pemerintah melalui regulasi nasional, akreditasi, dan program-program seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS) atau reformasi kurikulum. Selain itu, pendekatan berbasis guru juga telah diterapkan melalui peningkatan profesionalisme pendidik, pelatihan berkelanjutan, dan penguatan komunitas guru. Tidak kalah penting, pendekatan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memberikan kontribusi signifikan dalam modernisasi proses pembelajaran. Sementara itu, pendekatan berbasis masyarakat mendorong partisipasi aktif orang tua dan lingkungan sekitar dalam mendukung mutu dan keberlangsungan pendidikan. Semua pendekatan tersebut memiliki keunggulan dan tantangan masing-masing. Namun demikian, pendekatan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPM-BM) dianggap lebih relevan dalam konteks pendidikan Islam karena memberikan keleluasaan pada madrasah untuk mengelola dan mengembangkan dirinya sesuai dengan kebutuhan lokal, nilai-nilai Islam, serta potensi komunitas yang mendukung.

Sejak diberlakukannya otonomi daerah 1 Januari 2001, Depdiknas dan Departemen Agama ter dorong melakukan reorientasi manajemen pendidikan dari manajemen pendidikan berbasis pusat menjadi Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah (MBS/M) (*School-Based Management*) atau *site based management* atau di sekolah-sekolah dikenal dengan Manajemen Peningkatan

Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)⁸. Sejalan dengan Depdiknas, maka Departemen Agama tidak ketinggalan untuk mendorong pihak madrasah untuk memberlakukan sistem Manajemen Berbasis Madrasah.

Pada pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu berbasis madrasah dituntut secara mandiri untuk menggali dan mengalokasikan, menentukan prioritas, mengendalikan dan mempertanggungjawabkan pemberdayaan sumber daya yang dimiliki kepada masyarakat dan pemerintah. Madrasah dianggap sebagai sekolah kelas dua, walaupun ada beberapa madrasah yang justru lebih maju dibandingkan sekolah umum, namun secara jumlah keberhasilan beberapa Madrasah masih sangat terbatas dan belum mampu menghapus kesan negatif bahwa pendidikan Madrasah masih belum berkualitas. Penyebab lain yang menyebabkan masih rendahnya mutu pendidikan antara lain 1) masih ada guru yang kurang professional dibidangnya, seperti adanya guru yang terlambat masuk mengajar 2) tidak mempunyai perangkat pembelajaran yang lengkap 3) tidak memiliki media pembelajaran sebagai alat menjelaskan materi pembelajaran 4) kurangnya koordinasi antara kepala sekolah dan guru, kepala sekolah kurang memberikan penghargaan bagi guru yang professional⁹.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah dalam meningkatkan keefektifan pendidikan dan pengaruhnya terhadap daya saing madrasah. Indikator peningkatan mutu

⁸ Ahmad Zaki Darojat, Umi Kulsum, dan Riskun Iqbal, Implementasi Manajemen Mutu Berbasis Madrasah pada Madrasah Ibtidaiyah Al Khoiriyah Kota Bandar Lampung, *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, Vol. 01 No. 01, 2022, 434.

⁹ Karseno Handoyo, Mudhofir, dan Maslamah, Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 7, No. 01, 2021, 322.

pendidikan dapat ditingkatkan apabila madrasah memiliki dukungan dari pemerintah, kepemimpinan kepala madrasah yang efektif, kinerja guru yang baik, kurikulum yang relevan, lulusan yang berkualitas, budaya dan iklim organisasi yang efektif, dukungan masyarakat dan orang tua siswa¹⁰.

Penyebab rendahnya mutu pendidikan yaitu minimnya peran serta masyarakat dalam menentukan kebijakan sekolah sebagai akibat masyarakat kurang merasa memiliki, kurang tanggung jawab dalam memelihara dan membina sekolah dimana anak-anaknya bersekolah. Ketidakmampuan suatu madrasah dalam merespon peluang dan ancaman eksternal, akan mengakibatkan menurunnya daya saing atau terhambatnya pencapaian kinerja. Jika hal ini dibiarkan, maka akan mengancam kelangsungan satuan pendidikan yang bersangkutan. Pada umumnya madrasah memiliki tujuan, dan untuk mencapainya memerlukan strategi. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosna dan Siti Asiah dengan judul penelitian “Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah : antara Harapan dan Realtar di SMA Negeri 3 Atiggola” yang menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan program ini yaitu: memiliki kepemimpinan yang kuat, memiliki visi dan misi serta tujuan dan sasaran yang jelas, adanya lingkungan sekolah yang aman, tertib dan kondusif, peran serta orangtua/wali siswa dalam mendukung pendidikan anaknya dan adanya peran komite sekolah dalam memberikan dukungan kepada sekolah. Kiranya kebijakan program ini didukung dengan dana, dalam rangka

¹⁰ Fatahilah, Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah, *Journal on Education*, Vol. 06, No. 02, 2024, 10996.

mendorong sekolah untuk meningkatkan mutu atau prestasi siswa baik di bidang akademik maupun non-akademik. Selain itu, perlu meningkatkan kepedulian, kepemilikan, dan dukungan dari masyarakat terutama dukungan moral dan finansial yaitu keterlibatan yang diperlukan adalah intensitas dan eksistensinya dalam melaksanakan fungsi pendidikan.¹¹

Terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi madrasah dalam meningkatkan daya saingnya. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, keterbatasan fasilitas, dan pendanaan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pendidikan berkualitas. Selain itu, dukungan dari orang tua dan masyarakat juga sangat memengaruhi daya saing madrasah. Dengan melibatkan peran aktif dari semua pihak, madrasah dapat lebih responsif terhadap perubahan kebijakan pendidikan dan lebih adaptif dalam menghadapi persaingan dengan lembaga pendidikan lain.

Oleh karena itu, penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPM-BM) menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan daya saing. Dengan MPM-BM, madrasah memiliki otonomi dalam menentukan arah kebijakan serta pengelolaan sumber daya yang lebih fleksibel, sesuai dengan kebutuhan lingkungan madrasah. Penelitian oleh Handoyo menunjukkan bahwa penerapan manajemen berbasis madrasah berkontribusi positif dalam meningkatkan mutu pendidikan di beberapa Madrasah Ibtidaiyah di Sukoharjo dengan memberikan wewenang lebih besar kepada madrasah untuk mengatur

¹¹ Rosna Modelu dan Siti Asiah, Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah : antara Harapan dan Realtar di SMA Negeri 3 Atiggola, *Jurnal Al-Minhaj, Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, 2019, 128.

dan memaksimalkan sumber dayanya secara mandiri. Strategi ini memungkinkan madrasah meningkatkan efektifitas pendidikan dengan pengelolaan yang profesional, memperkuat citra lembaga di masyarakat, dan memperluas daya tarik bagi calon siswa baru.¹²

Penelitian lain oleh Prayogi (2020) menekankan bahwa penerapan manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah, yang meliputi pengembangan visi, evaluasi akademik, dan komunikasi dengan masyarakat, mampu mendorong peningkatan daya saing lembaga dengan cara membangun sinergi antara pihak madrasah dan masyarakat setempat dalam mencapai tujuan pendidikan.¹³ Selain itu, penelitian Patras menunjukkan bahwa keberhasilan MPM-BM sangat dipengaruhi oleh keterlibatan berbagai pihak, seperti orang tua, siswa, dan guru dalam pengambilan keputusan untuk mencapai otonomi, fleksibilitas, dan kemandirian dalam pendidikan.¹⁴

Penelitian oleh Khasanah menemukan bahwa kepemimpinan kepala madrasah yang kuat dan pengelolaan sumber daya yang efisien juga memainkan peran kunci dalam peningkatan daya saing madrasah, terutama di bidang akreditasi dan prestasi akademik siswa.¹⁵ Senada dengan itu, penelitian Asmarani menggarisbawahi pentingnya pelibatan masyarakat dan stakeholder dalam mewujudkan visi dan misi madrasah untuk meningkatkan daya saing. Pelibatan

¹² Karseno Handoyo, "Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukoharjo," Disertasi, 2021.

¹³ Endar Evta Yuda Prayogi, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Madrasah di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Kota Metro," Disertasi, 2020.

¹⁴ Yuyun Elizabeth Patras et al., "Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Kebijakan Manajemen Berbasis Madrasah dan Tantangannya," Kajian Literatur, 2019

¹⁵ Nurul Khasanah, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Daya Saing Lembaga Pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2021.

ini dapat berupa dukungan finansial, moral, dan keterlibatan langsung dalam kegiatan madrasah.¹⁶

Dengan mempertimbangkan pentingnya daya saing dan relevansi penerapan MPM-BM, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai aspek-aspek manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah yang berpengaruh terhadap efektifitas pendidikan di madrasah dan dampaknya terhadap daya saing lembaga. Madrasah yang menjadi subjek dalam penelitian ini, yaitu MA Ma’arif Udanawu Blitar, merupakan madrasah Swasta yang memiliki komitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan agar lebih kompetitif dengan madrasah lainnya, maupun sekolah umum yang setara. Madrasah Aliyah Ma’arif Udanawu Blitar adalah salah satu lembaga pendidikan menengah atas berbasis agama Islam di Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Madrasah ini tercantum akreditasi A (Unggul). MA Ma’arif Udanawu Blitar memiliki reputasi yang baik dalam menyediakan pendidikan berkualitas. Madrasah ini adalah madrasah nomer satu se-Blitar Kabupaten dan Kota yang memiliki jumlah peserta didik terbanyak, dilihat dari jumlah peserta didik per tahun ajaran ini mencapai 1.850 siswa yang tergabung dalam 45 rombongan belajar.

Fasilitas di MA Ma’arif Udanawu Blitar cukup memadai, Perpustakaan terakreditasi A, 10 Laboratorium terpadu, dengan ruang kelas yang nyaman, dan tempat ibadah. Lingkungan madrasah yang asri dan kondusif turut mendukung proses pembelajaran. Dengan dukungan tenaga pengajar yang kompeten, MA

¹⁶ Fitria Asmarani, "Peran Stakeholder dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah di Era Globalisasi," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*, 2020.

Ma’arif Udanawu Blitar berkomitmen untuk mencetak lulusan yang tidak hanya berprestasi secara akademis, non-akademis tetapi juga memiliki akhlak mulia dan karakter yang kuat. Para siswa di madrasah ini didorong untuk terus mengembangkan potensi diri, baik dalam bidang akademik maupun keagamaan, agar siap menghadapi tantangan di masa depan.

Dengan adanya Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPM-BM), madrasah ini berupaya meningkatkan daya saing mereka melalui pembentukan inovasi program, hal tersebut dibenarkan oleh Kepala Madrasah Aliyah Ma’arif Udanawu Blitar, Bapak Faiz Balya Muhamadi, S.E yakni :

“Madrasah kami membentuk program yang dinamakan 3 In 1, program ini berisikan (Religius, Sains dan SKILL) dari program ini adalah bentuk upaya kami dalam menindak lanjuti adanya daya saing antar lembaga yang setara madrasah kami.”¹⁷

Sejalan dengan yang diutarakan Kepala Madrasah MA Ma’arif Udanawu Blitar, Madrasah ini sudah cukup komplek, mulai dari ilmu yg didapatkan tentunya lebih banyak dari sekolah umum yang mana mulai dari pondok pesantren sudah tersedia, madrasah diniyah kalangan remaja juga sudah dibentuk, pelaksanaan praktik ibadah wajib bagi setiap siswa yang bersifat berkelanjutan mulai dari kelas X-XII , kemudian siswa mendapatkan ilmu pelajaran yang sama dengan sekolah umum, dalam hal akademik madrasah juga sudah mendapatkan SK DIRJEN RI Kemenag menjadikan madrasah riset, memiliki program pembinaan bagi siswa yang ingin melanjutkan ke Perguruan Tinggi, Pembinaaan siswa untuk persiapan event akademik.

¹⁷ Obervasi Awal, 07 November 2024.

MA Ma’arif Udanawu Blitar memiliki lingkungan yang kondusif bagi perkembangan siswa. Selain program akademik, keduanya menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk mengasah keterampilan sosial dan lomba-lomba lainnya yang memperkuat karakter dan keterampilan siswa, ekstrakulikuler yang ditawarkan di MA Ma’arif Udanawu Blitar sejumlah 18 cabang dan bersifat wajib diikuti oleh seluruh kelas X dan XI. Kepala madrasah di institusi ini berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tercapainya standar mutu pendidikan yang diharapkan, di samping terus berkolaborasi dengan masyarakat dan stakeholder untuk mendukung program-program peningkatan mutu yang berkelanjutan.

Pendidikan dikatakan efektif ketika proses pembelajaran mencapai tujuan pendidikan secara optimal, begitupula yang ada di MA Ma’arif Udanawu Kepala Madrasah mengungkapkan :

“Pencapaian visi dan misi, pelaksanaan program unggulan serta upaya madrasah dalam meghadapi daya saing melalui program-program yang sudah dijabarkan sudah kami fikir paling efektif dalam pelaksanaan pendidikan di Madrasah kami.”¹⁸

Sejalan dengan tujuan nasional dalam bidang pendidikan, madrasah ini terus melakukan upaya-upaya untuk memastikan lulusannya tidak hanya siap dalam aspek keilmuan tetapi juga siap bersaing dalam dunia kerja dan dunia pendidikan yang lebih tinggi. Kepala Madrasah juga mengungkapkan:

“Madrasah Aliyah Ma’arif Udanawu ini adalah satu-satunya madrasah aliyah yang berkolaborasi dengan BLK (dinas ketenagakerjaan) sehingga bagi siswa yang memang menginginkan langsung bekerja, setelah melalui tahap magang siswa diarahkan ke lapangan pekerjaan yang sejalan. Selain

¹⁸ Observasi awal 07 November 2024.

itu dalam persaingan dunia pendidikan jenjang selanjutnya kami siapkan pembinaan untuk siswa agar siap menapak di Perguruan Tinggi pilihanya”¹⁹

Melalui penelitian ini, penerapan MPM-BM di MA Ma’arif Udanawu Blitar akan dianalisis lebih lanjut untuk melihat pengaruhnya terhadap efektifitas pendidikan dan daya saing madrasah di tengah persaingan ketat dalam sektor pendidikan di Indonesia.

Dari uraian tersebut, maka peneliti akan meneliti tentang perencanaan dan evaluasi, kurikulum, proses belajar mengajar, ketenagaan, peralatan dan perlengkapan, keuangan, pelayanan siswa, serta hubungan madrasah dan masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengangkat judul penelitian yaitu **Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah dalam Meningkatkan Keefektifan Pendidikan dan Pengaruhnya terhadap Daya Saing Madrasah.**

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka

identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

- a. Kurangnya pemahaman tentang manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah
- b. Keterbatasan sumber daya manusia seperti tenaga pengajar yang kompeten, sarana dan prasarana yang memadai, serta dana yang cukup

¹⁹ Observasi Awal, 07 November 2024.

- c. Masih kurangnya dukungan dari orang tua, pemerintah, dan masyarakat yang dapat memperlambat atau bahkan menghambat proses peningkatan mutu tersebut.
- d. Madrasah kurang siap dalam implementasi akan tertinggal dalam daya saing dibandingkan dengan madrasah lain yang lebih progresif.
- e. Pengukuran dan evaluasi yang tidak optimal berdampak signifikan pada efektifitas pendidikan.
- f. Upaya peningkatan mutu tidak terkoordinasi dengan baik atau tidak dilaksanakan secara berkelanjutan.
- g. Perubahan kurikulum dan kebijakan pendidikan dari pemerintah menjadi hambatan jika madrasah tidak mampu menyesuaikan dengan cepat.

Dari beberapa masalah yang telah diidentifikasi diatas penulis mencoba membatasi permasalahan pada aspek manajemen peningkatakan mutu berbasis madrasah dalam meningkatkan Keefektifan Pendidikan di MA Ma’arif Udanawu serta pengaruhnya terhadap Daya Saing Madrasah. Aspek-aspek yang dimaksud adalah berkaitan dengan manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah yaitu Proses Pembelajaran, Kemandirian Madrasah dan Peran Stakeholder Internal di MA Ma’arif Udanawu Blitar.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka apabila diidentifikasi terdapat beberapa pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana Proses Pembelajaran dalam meningkatkan keefektifan pendidikan di MA Ma’arif Udanawu Blitar?

- b. Bagaimana Kemandirian Madrasah dalam meningkatkan keefektifan pendidikan di MA Ma’arif Udanawu Blitar?
- c. Bagaimana Peran Serta Stakeholder Internal dalam meningkatkan keefektifan pendidikan di MA Ma’arif Udanawu Blitar?
- d. Apakah ada pengaruh signifikan antara manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah terhadap keefektifan Pendidikan di MA Ma’arif Udanawu?
- e. Apakah ada pengaruh signifikan terkait praktik manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah dalam meningkatkan keefektifan Pendidikan terhadap daya saing madrasah?
- f. Bagaimana data kualitatif mengenai daya saing madrasah memvalidasi atau menambah pemahaman atas hasil kuantitatif tentang pengaruh manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah terhadap keefektifan Pendidikan di MA Ma’arif Udanawu?
- g. Bagaimana persepsi kepala madrasah dan stakeholder internal terhadap efektifitas manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah dibandingkan dengan hasil data kuantitatif mengenai peningkatan keefektifan Pendidikan di MA Ma’arif Udanawu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah tersebut, peneliti memiliki beberapa tujuan dalam penelitian ini. Adapun penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis Proses Pembelajaran dalam meningkatkan keefektifan pendidikan di MA Ma’arif Udanawu Blitar

2. Mendeskripsikan dan menganalisis Kemandirian Madrasah dalam meningkatkan keefektifan pendidikan di MA Ma’arif Udanawu Blitar
3. Mendeskripsikan dan menganalisis Peran Serta Stakeholder Internal dalam meningkatkan keefektifan pendidikan di MA Ma’arif Udanawu Blitar
4. Mendeskripsikan dan menganalisis Apakah ada pengaruh signifikan antara manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah dalam meningkatkan keefektifan Pendidikan di MA Ma’arif Udanawu
5. Mendeskripsikan dan menganalisis apakah ada pengaruh signifikan terkait praktik manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah dalam meningkatkan keefektifan Pendidikan terhadap daya saing madrasah
6. Mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana data kualitatif mengenai daya saing madrasah memvalidasi atau menambah pemahaman atas hasil kuantitatif tentang pengaruh manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah terhadap keefektivitas Pendidikan di MA Ma’arif Udanawu
7. Mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana persepsi kepala madrasah dan stakeholder internal terhadap efektifitas manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah dibandingkan dengan hasil data kuantitatif mengenai peningkatan kefektifan Pendidikan di MA Ma’arif Udanawu

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian memiliki kegunaan secara teoritis dan praktis. Adapun kegunaan penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian tersebut adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian dapat mengembangkan dan memperkaya pemahaman dan memberikan rekomendasi kepada kepala madrasah dan tim manajemen tentang praktik Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah terkait keberlangsungan keefektifan Pendidikan dan Pengaruhnya terhadap Daya Saing Madrasah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah MA Ma’arif Udanawu Blitar

Penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah yang efektif dapat meningkatkan keefektifan pendidikan serta pengaruhnya terhadap daya saing madrasah. Kepala Madrasah dapat menggunakan hasil penelitian untuk mengevaluasi dan mengembangkan kualitas dan efektifitas pendidikan, sekaligus memperkuat posisi madrasah dalam menghadapi tantangan di dunia pendidikan

b. Bagi Wakil Kepala Kurikulum MA Ma’arif Udanawu Blitar

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan strategis bagi Wakil Kepala Kurikulum dalam menyusun dan mengembangkan kebijakan serta program pembelajaran yang sejalan dengan prinsip manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah. Dengan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keterkaitan antara manajemen mutu, efektivitas pendidikan, dan daya saing lembaga, Wakil Kepala Kurikulum diharapkan

mampu mengoordinasikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara lebih terstruktur dan berorientasi pada mutu.

c. Bagi Wakil Kepala Humas MA Ma’arif Udanawu Blita

Penelitian bermanfaat bagi Wakil Kepala Humas dalam Manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah guna merancang program atau acara yang melibatkan seluruh warga madrasah yang kaitanya dengan keefektifan Pendidikan. Penelitian ini juga dapat membantu Wakil Kepala Humas untuk dapat lebih efektif dalam menjalankan perannya dalam membangun dan mempertahankan citra madrasah, serta meningkatkan daya saing madrasah di tengah kompetisi pendidikan.

d. Bagi Guru

Bagi para guru, penelitian ini dapat memberikan panduan untuk lebih memahami pentingnya manajemen Peningkatan mutu berbasis madrasah dalam meningkatkan keefektifan Pendidikan dalam halnya pada kualitas pengajaran. Selain itu, guru dapat memanfaatkan temuan penelitian ini untuk Keberhasilan guru dalam meningkatkan keefektifan pendidikan akan berkontribusi pada reputasi madrasah, yang pada gilirannya dapat menarik lebih banyak siswa. Guru dapat berperan aktif dalam meningkatkan keefektifan pendidikan dan berkontribusi pada daya saing madrasah secara keseluruhan.

e. Bagi Pembaca

Penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang keterkaitan antara manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah,

keefektifan pendidikan, dan daya saing madrasah. Pembaca dapat belajar tentang bagaimana penerapan manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah dalam upaya meningkatkan kefektifan Pendidikan dapat mempengaruhi daya saing madrasah, serta memahami metode penelitian *Sequential Exploratory Mixed Method* yang diterapkan dalam konteks studi pendidikan.

E. Penegasan Istilah

Agar para pembaca mendapatkan pemahaman mengenai penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, maka peneliti memberikan penegasan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah

Manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah ialah proses manajemen sekolah/madrasah yang di arahkan pada peningkatan mutu pendidikan, secara otonomi yang di rencanakan, di organisasikan, di laksanakan, dan di evaluasi melibatkan semua stakeholder sekolah. Sesuai dengan konsep tersebut. Manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah pada hakekatnya merupakan pemberian otonomi kepada madrasah atau sekolah untuk secara aktif atau mandiri melakukan dan mengembangkan berbagai program peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan kebutuhan sekolah atau masyarakat di sekitarnya. Oleh karena itu, sebagai pemberian otonomi, maka banyak sekali pakar manajemen pendidikan dari berbagai negara yang menyebut manajemen berbasis madrasah sebagai otonomi

sekolah, atau kemenangan yang di sentralisasikan tidak saja ketingkat kabupaten dan kota, melainkan juga ke sekolah.²⁰

b. Keefektifan Pendidikan

Keefektifan pendidikan merujuk pada kemampuan suatu sistem pendidikan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, menghasilkan kompetensi yang diinginkan, serta memfasilitasi perkembangan holistik peserta didik. Keefektifan ini mencakup berbagai aspek, seperti metode pengajaran, keterlibatan siswa, penilaian yang tepat, dan profesionalisme pengajar. Pendidikan yang efektif tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan kritis dan sosial siswa.²¹

c. Daya Saing Madrasah

Daya Saing Madrasah adalah kemampuan satuan pendidikan madrasah untuk melakukan tindakan atau upaya tertentu dalam rangka meningkatkan mutu pendidikannya agar lebih unggul dan mampu bersaing dengan satuan pendidikan lain yang setara.²² Daya saing adalah kemampuan untuk menunjukkan hasil yang lebih baik, lebih cepat dan lebih bermakna. Kemampuan tersebut meliputi : Kemampuan memperkokoh posisi pasar,

²⁰ Hudan Ngisa Anshori, Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah/Madrasah, *Jurnal El Wahdah: Jurnal Pendidikan dan pengajaran* Vol. 2, Nomer 1, 2021, hal 41-42.

²¹ Arif Fathurrahman dkk., Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Teamwork, *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol.7, No.2, Juli 2019.

²² Imam Tolkhah, Strategi Peningkatan Daya Saing Madrasah; studi Kasus madrasah Ibtidaiyah Negeri madiun Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, Vol. 14, No. 2, Agustus 2016, Hal. 241.

kemampuan menghubungkan dengan lingkungan, kemampuan meningkatkan kinerja tanpa henti, kemampuan menegakkan posisi yang menguntungkan.²³

2. Penegasan Oprasional

Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah dalam meningkatkan Keefektifan Pendidikan dan Pengaruhnya terhadap Daya Saing Madrasah membantu dalam pelaksanaan, analisis, dan interpretasi hasil penelitian. Dengan pemahaman yang jelas tentang masing-masing komponen, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang hubungan antara Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah, Keefektifan Pendidikan, dan Daya Saing Madrasah.

F. Hipotesis Penelitian /Asumsi Penelitian

H_a : Terdapat pengaruh signifikan dari manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah terhadap keefektifan pendidikan.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan dari manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah terhadap daya saing madrasah.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan dari manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah dan keefektifan pendidikan terhadap daya saing madrasah.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan dari manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah terhadap keefektifan pendidikan.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan dari manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah terhadap daya saing madrasah.

²³ Permendiknas No 41 Tahun 2007.

Ho : Tidak Terdapat pengaruh signifikan dari manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah dan keefektifan pendidikan terhadap daya saing madrasah.